

PENGUNAAN TUTURAN IMPERATIF DALAM ACARA TELEVISI TRANS7 LAPOR PAK EPISODDE COKI ANWAR

Fajar Ali Mashuri¹, Farida Nugrahani², Sukarno³

¹²³Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

¹Fajarali526@gmail.com, ²faridanugrahani@univetbantara.ac.id, ³sukarno@univetbantara.ac.id

Submitted: 3 Juni 2023
Accepted : 8 Juni 2023

Published: 21 Juni 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRACT

This study aims to describe the form of imperative speech and describe the form of imperative pragmatics in the television program report sir! coki anwar episodes. This study used descriptive qualitative method. The source of this research is in the form of dialogue between players or artists in television shows, report sir!. The data in this study are in the form of imperative utterances used by players or artists in the Report Pak! Coki Anwar episode. The research data collection technique was carried out using documentation techniques, watch and record, this technique begins with downloading a video rebroadcast at the report sir event! Coki Anwar episode. Then intensive listening techniques are carried out to bring up the data, the next step is to transcribe the data into writing. The final stage is to classify data according to category and type. The results of this study can be concluded at the report sir! In the Coki Anwar episode, there are 17 formal and varied imperatives with details, 5 request imperatives, 3 imperative imperatives, 4 ordinary imperatives and 5 imperative imperatives. There are 17 imperative pragmatic forms found but less varied with details of 3 imperative orders, 4 imperative imperatives, 2 imperative imperatives, 4 imperative imperatives of prohibition, 2 imperative imperatives, 1 imperative imperative and 1 plea. The total imperative utterances contained in the report report sir! There are 34 episodes of Coki Anwar.

Keywords: Report sir; television; imperative speech;

Keywords: Report sir; television; imperative speech.

THE USE OF IMPERATIVE SPEECH IN TELEVISION SHOWS TRANS7 REPORT PAK EPISODE COKI ANWAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif dan mendeskripsikan wujud pragmatik imperatif dalam acara *televi laporan pak! episode coki anwar*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini berupa dialog antar pemain atau artis dalam acara televisi *laporan pak!*. Data pada penelitian ini berupa tuturan-tuturan imperatif yang digunakan pemain atau artis dalam acara *laporan pak!* episode Coki Anwar. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, simak dan catat, teknik ini diawali dengan mengunduh video siaran ulang *acara laporan pak!* episode Coki Anwar. Kemudian dilakukan teknik menyimak secara intensif untuk memunculkan data, tahap selanjutnya dengan transkripsi data menjadi tertulis. Tahap terakhir dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori dan jenisnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pada acara *laporan pak!* episode Coki Anwar terdapat 17 imperatif formal dan bervariasi dengan rincian, 5 imperatif permintaan, 3 imperatif suruhan, 4 imperatif biasa dan 5 imperatif ajakan. Wujud pragmatik imperatif ditemukan 17 tuturan tetapi

kurang bervariasi dengan rincian 3 imperatif perintah, 4 imperatif suruhan, 2 imperatif permohonan, 4 imperatif larangan, 2 imperatif imbauan, 1 imperatif desakan dan 1 imperatif persilaan. Total tuturan imperatif yang terdapat pada acara *lapor pak!* episode Coki Anwar sebanyak 34 tuturan.

Kata kunci: *Lapor pak!*, televisi, tuturan imperatif

A. Pendahuluan

Penggunaan bahasa menjadi satu hal yang penting dalam berkomunikasi. Fungsi bahasa itu sendiri sebagai media penyampai pesan atau informasi. Bahasa yang digunakan dari beranekaragam usia, strata sosial atau status sosial menjadikan bahasa sebagai salah satu kemudahan dalam menyampaikan sesuatu dalam berkomunikasi dan bisa juga menimbulkan permasalahan (Utama dkk., 2021). Terkadang banyak permasalahan yang timbul akibat pemaknaan berbahasa yang salah dalam bertutur dan pencapaian tujuan komunikasi yang kurang maksimal karena adanya maksud dari penutur yang tidak bisa diterima dengan baik oleh mitra tuturnya (Amalia dkk., n.d.). konflik tersebut juga dipicu dari cara setiap penutur dari tingkat kesantunannya (Agustina & Yunus, 2023). Permasalahan tersebut disebabkan penggunaan tuturan tidak langsung yang mengakibatkan mitra tutur kurang memahami apa yang dimaksud dari penutur yang berupa tuturan perintah atau imperatif. Kesantunan setiap orang juga dapat dilihat juga dengan cara bertutur dalam memberikan perintah, hal inilah yang kemudian menjadikan imperatif penting untuk dibahas (Djarot, 2019).

Tuturan imperatif dalam acara televisi menjadi penting untuk dibahas karena dalam acara televisi terjadi interaksi antar pemain melalui bertutur. Melalui interaksi inilah muncul beberapa tuturan, salah satunya tuturan imperatif. Tuturan imperatif digunakan pemain atau artis sebagai sarana pengungkapan maksud yang mengharapkan adanya reaksi dari pemain lainnya, untuk melakukan sesuatu seperti keinginan dari penutur. Tuturan imperatif yang terjadi pada acara televisi juga melalui dua proses, yaitu langsung dan tidak langsung. Pengungkapan langsung dilakukan penutur dengan memberikan perintah, permohonan dan larangan secara langsung kepada mitra tuturnya, pengungkapan imperatif tidak langsung dilakukan penutur dengan memberikan tuturan perumpamaan kepada mitra tuturnya dengan tujuan mengharapkan reaksi dari mitra tuturnya (Indri dkk., 2019).

Penelitian dengan judul *Penggunaan Tuturan Imperatif dalam Acara Televisi Trans7 Lapor Pak Episodde Coki Anwar* dilatarbelakangi dari konsep acara *lapor pak!* yang menggunakan setting kantor polisi dengan artis yang berperan sebagai komandan, staf, tahanan, dan polisi yang menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak lepas dari adanya tuturan yang bersifat memerintah. Konsep inilah yang menjadikan acara komedi tersebut banyak menggunakan kalimat imperatif dan perlu dibahas secara lebih terperinci menggunakan kajian pragmatik. Selain itu pemahaman dari pemain *lapor pak!* yang terkadang berbeda bahkan cenderung salah dengan apa yang dimaksud oleh penutur dalam hal imperatif tidak langsung menjadi satu bahasan yang perlu dilakukan (Fibiani dkk., 2021).

Penelitian mengenai imperatif bukanlah penelitian yang baru. Penelitian yang berkenaan tuturan imperatif seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2015), penelitian tersebut membahas mengenai kesantunan imperatif berbahasa siswa yang terdiri dari strategi Imperatif yang digunakan, penanda imperatif dan adanya campur code dalam kesantunan imperatif siswa. Selain itu terdapat Penelitian mengenai kalimat imperatif pada acara televisi yang dilakukan oleh (Candriko dkk., 2016), yang membahas klasifikasi tuturan imperatif dalam acara televisi yang ditandai dengan verba tertentu maupun tidak ditandai dengan verba. Selain itu penelitian kalimat imperatif pada acara youtube sudah dilakukan (Payanti dkk., 2021) yang menguraikan penggunaan kalimat imperatif yang kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar dalam pembelajaran. Meskipun penelitian mengenai kalimat atau tuturan imperatif sudah banyak yang melakukan, baik pada acara televisi dan youtube acara *podcast* atau ceramah dan pada tuturan siswa. Penelitian tuturan imperatif dalam bentuk formal dan wujud pragmatik imperatif sekaligus menguraikan secara jelas konteksnya pada acara televisi yang berkonsep komedi yang dikemas dalam bentuk sketsa melalui tuturan menjadi satu pembaharuan dalam penelitian berkenaan dengan imperatif yang belum dibahas dalam penelitian imperatif sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif dan mendeskripsikan wujud pragmatik imperatif dalam acara *televisi lapor pak! episode coki anwar*.

Imperatif digunakan pada kalimat atau tuturan yang bersifat memerintah atau menyatakan larangan dalam melakukan sesuatu. Kalimat imperatif bisa diartikan sebagai tuturan yang mengandung maksud memerintah atau meminta kepada mitra tuturnya untuk melakukan apa yang diinginkan penutur (Rahardi, 2005). Sejalan dengan pengertian tersebut (Abdul chaer, 2009) mengartikan imperatif sebagai kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan tindakan atau reaksi. Imperatif dibagi menjadi kalimat perintah dan kalimat larangan. Kedua jenis tersebut dapat diperluas lagi menjadi kalimat imperatif tegas, biasa dan halus atau sopan. Imperatif bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, dalam hal ini menyatakan bahwa imperatif termasuk dalam kajian pragmatik (Yule, 2006).

Imperatif dalam kajian pragmatik tidak hanya pada kalimat imperatif itu sendiri, melainkan makna imperatif dapat ditentukan dari konteks yang melatari dari penutur itu sendiri (Nursalim & Khoiriyah, 2022). Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi juga tergantung pada kondisi yang yang mendasari interaksi antar pengguna bahasa (Hasmalani, 2023). Sejalan dengan hal itu Rahardi dalam bukunya *Kesantunan imperatif bahasa indonesia* membagi wujud pragmatik imperatif menjadi tujuh belas macam makna imperatif dalam bahasa Indonesia (Pusvita, 2016). Wujud yang pertama berupa makna pragmatik imperatif perintah, imperatif perintah ditandai dengan tuturan yang memiliki intonasi yang tinggi dan biasanya memiliki akhiran partikel lah, namun dalam makna imperatif perintah hanya dapat dikategorikan imperatif perintah jika melalui kontes situasi tutur yang melatarbelakangi. Hal tersebut sama dengan makna pragmatif imperatif lainnya yaitu suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakn, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan ngelulu, pemaknaan imperatif dari ketujuh belas wujud tersebut harus dilihat dari konteks tutur yang melatarbelakangi serta membutuhkan ubahan stuktur kalimat untuk membuktikan pemaknaan imperatif pada tuturan atau kalimat.

Ciri pembeda pada jenis imperatif formal dan wujud pragmatik imperatif dapat dilihat dari pola dan jenis kalimat atau tuturan. Jenis kalimat pada imperatif formal selalu tetap berbentuk struktur imperatif itu sendiri, berbeda dengan kalimat pada wujud pragmatik imperatif yang tidak selalu berbentuk imperatif. Makna lain dikatakan bahwa wujud pragmatik imperatif dapat berupa kalimat-kalimat imperatif dan bisa berupa pola kalimat nonimperatif seperti kalimat interogatif atau yang lainnya. Pada imperatif formal juga dapat dilihat dengan adanya kata atau penanda dari imperatif seperti kata tolong, ayo dan lainnya. Selain memiliki penanda berbentuk kata atau frasa imperatif formal dapat diperjelas dengan nada dalam bertutur (Rahardi, 2005).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan sebagai pemaknaan dari dialog antar pemain dalam acara *lapor pak!*, kemudian menguraikan secara rinci tuturan-tuturan yang mengandung bentuk imperatif dalam acara *Lapor pak! Trans7 episode coki anwar 2022*. Sumber data penelitian ini berupa dialog antar pemain dalam acara tv *lapor pak! episode coki anwar*, sampel penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, simak dan catat. Tahap awal pengumpulan data pada metode ini dilakukan dengan mengunduh video siaran ulang acara *Lapor pak! pada episode Coki Anwar* yang ada di chanel *youtube Trans7*. Tahap kedua dengan menyimak secara intensif penggunaan bahasa dalam video *lapor pak!* yang sudah diunduh, setelah itu dilakukan kegiatan transkripsi data audio visual menjadi tertulis. Kemudian mencatat tuturan-tuturan yang mengandung makna imperatif. Tahap akhir pada pengumpulan data dilakukan dengan mengklasifikasikan atau mengelompokan data berdasarkan jenis dan kategori imperatif yang dimasukkan dalam tabel pembantu. Data pada penelitian ini berupa tuturan-tuturan imperatif yang digunakan pemain dalam acara *lapor pak! Trans7*. Metode analisis data yang digunakan melalui teknik *conten analysis* dengan model Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2013) melalui komponen reduksi data, penyajian data, *verification* atau penarikan simpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis pada sampel penelitian yaitu *acara lapor pak! episode coki anwar* terdapat tuturan imperatif langsung atau formal sebanyak 17 tuturan dan tuturan wujud imperatif pragmatik sebanyak 17 tuturan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tuturan Imperatif Langsung atau Formal

| No | Jenis Imperatif formal atau langsung | Jumlah |
|--------|--------------------------------------|--------|
| 1 | Imperatif permintaan | 5 |
| 2 | Imperatif Suruhan | 3 |
| 3 | Imperatif Biasa | 4 |
| 4 | Imperatif Ajakan | 5 |
| Jumlah | | 17 |

Tabel 1.2 Tuturan Wujud Imperatif Pragmatik Tidak Langsung

| No | Jenis Wujud Imperatif Pragmatik | Jumlah |
|--------|---------------------------------|--------|
| 1 | Imperatif Perintah | 3 |
| 2 | Imperatif Suruhan | 4 |
| 3 | Imperatif Permohonan | 2 |
| 4 | Imperatif Larangan | 4 |
| 5 | Imperatif Imbauan | 2 |
| 6 | Imperatif Desakan | 1 |
| 7 | Imperatif Persilaan | 1 |
| Jumlah | | 17 |

2. Pembahasan

Tuturan Imperatif Formal atau langsung

Tuturan Imperatif Permintaan

Data : *Lo gitu yu itung itungan ama kita, ini kantor juga berantakan, **tolong** bantuin apa.*

Kontek : *Tuturan ini disampaikan Andhika saat melihat kantor berantakan kepada Ayu.*

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif permintaan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata *tolong* yang menjadi penanda tuturan imperatif permintaan pada tuturan tersebut. Partikel *in* pada kata *bantuin* juga memperjelas imperatif permintaan yang disampaikan Andhika. Karena partikel *in* mengandung makna keharusan hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan (Halibanon & Hasna, 2021) yang menyatakan bahwa kalimat imperatif secara implisit ditandai dengan partikel *in* yang mengandung makna keharusan. Tuturan yang disampaikan oleh Andhika tersebut meminta dengan halus kepada tokoh Ayu agar segera membersihkan dan merapikan ruangan.

Data : **Tolong** dong, saya capek banget kalo ngangkat-ngangkat galon, ngisi galon, ngisi gas.

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ayu ketika dirinya sudah capek kepada Komandan.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif permintaan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata *tolong* sebagai penanda tuturan imperatif permintaan. Pada tuturan tersebut Ayu meminta bantuan dengan sedikit merendah kepada mitra tuturnya yaitu komandan, untuk meminta bantuan dari Andhika, Wendy dan Kiky sebagai mitra tutur lain dan meminta kepada komandan untuk dicarikan rekan kerja OB pria agar pekerjaan yang berat seperti ngangkat galon dan ngisi gas dikerjakan OB pria.

Tuturan Imperatif Suruhan

Data : Ayu, **coba** tanya Ayu kan biasanya yang beresin Ayu.

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan Surya saat kepada komandan.

Tuturan ini disampaikan Surya saat komandan bertanya siapa yang mencoret dan mengotori ruangan, ketika Surya tidak tahu siapa pelakunya, Surya menyuruh komandan untuk bertanya kepada Ayu karena Ayu merupakan petugas kebersihan yang biasanya membersihkan ruangan. Tuturan suruhan tersebut ditandai dengan kata *coba* sebagai penanda tuturan imperatif suruhan. Selain itu imperatif pada acara *lapor pak!* episode Coki Anwar suruhan juga ditemukan pada tuturan berikut ini.

Data : Yu yu yu, foto**in** gue.

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan Wendy ketika melihat OB baru kepada Ayu.

Tuturan pada data di atas termasuk dalam tuturan yang mengandung imperatif suruhan. Meskipun tidak ada penanda kata imperatif suruhan dalam tuturan tersebut. Imperatif dapat dilihat pada partikel *in* pada kata *fotoin* yang memiliki makna suatu keharusan yang dilakukan oleh Ayu. Tuturan tersebut disampaikan Wendy saat ingin berfoto dengan OB baru yang memiliki postur tubuh tinggi besar mirip dengan pegulat yang dia ketahui.

Tuturan Imperatif Biasa

Data : Nandang masuk**in** ke mobil !

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan Wendy kepada pembantunya saat bercerita kepada Andhika.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan imperatif biasa. Hal ini dapat dilihat dengan nada dan intonasi yang digunakan penutur untuk bertutur kepada mitra tuturnya, nada dan intonasi penutur keras. Penanda imperatif lain juga pada partikel *in* pada kata *masukin* yang secara makna memerintahkan Endang asisten rumah tangga dari Wendy untuk memasukan jas kedalam gantungan yang ada dimobil.

Data : Lihat **nih!** Ini juga berantakan semuanya **nih**.

Konteks: Tuturan ini disampaikan komandan kepada Andhika saat melihat ruangnya berantakan.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan imperatif biasa. Hal ini dapat dilihat dari intonasi yang digunakan komandan sebagai penutur kepada mitra tuturnya

yaitu Andhika. Intonasi tinggi jika diubah menjadi kalimat ditandai dengan tanda seru (!). Tanda itulah yang menjadi satu tanda bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif biasa. Hal tersebut sesuai dengan tuturan yang disampaikan oleh komandan untuk menyuruh anak buahnya melihat ruangan yang kotor dan berantakan dengan maksud lain agar anak buah dari Komandan bisa membersihkan ruangan.

Tuturan Imperatif Ajakan

Data : Wen cari kerjaan lain **yuk**.

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Surya kepada Wendy ketika melihat tingkah komandan yang aneh.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan imperatif ajakan. Hal ini dapat dilihat dari kata *yuk* yang digunakan penutur, kata *yuk* merupakan penanda tuturan imperatif ajakan. Kata *yuk* merupakan kata gaul yang berarti *ayo*. Kata *ayo* memiliki makna verba keinginan untuk mengajak (Kasmawati & Harisal, 2021), kata *ayo* inilah yang menjadi satu tanda imperatif ajakan. Tuturan tersebut disampaikan Surya untuk mengajak Wendy mencari pekerjaan lain karena Surya merasa selera humor antara komandan dan dirinya sudah berbeda.

Data : **Ayo** kita bersih-bersih ruangan.

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Ayu kepada Coki karena ruangan berantakan.

Tuturan diatas termasuk ke dalam tuturan imperatif ajakan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *ayo* dalam tuturan tersebut, kata *ayo* yang disampaikan oleh Ayu tersebut menjadi penanda kalimat imperatif ajakan. Tuturan tersebut disampaikan oleh Ayu dengan maksud mengajak Coki Anwar sebagai OB baru untuk turut serta membersihkan ruangan yang berantakan dan kotor.

Tuturan Wujud Pragmatik Imperatif

Imperatif Perintah

Data : Pak bisa ganti bolam ngak ?

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh Andhika saat lampu rumah mati.

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan imperatif pada wujud pragmatik imperatif perintah. Tuturan yang disampaikan Andhika kepada ART barunya dimaksudkan untuk memberikan perintah kepada ART tersebut dengan tuturan nonimperatif. Tuturan memerintah kepada ART tersebut disampaikan oleh Andhika menggunakan kalimat interogatif atau kalimat tanya. Hal ini dapat dilihat pada kata *“ngak?”*. Kata tersebut merupakan bahasa gaul dari kata *“tidak”*. Wujud pragmatik imperatif untuk memperjelas makna (Rahardi, 2005) menyatakan harus mengubah struktur kalimat, Tuturan tersebut jika diubah wujud menjadi kalimat imperatif langsung menjadi *“pak tolong ganti bolam lampu dong”* sehingga tuturan tersebut dapat lebih memperjelas imperatif perintah yang dimaksudkan.

Imperatif Suruhan

Data : Nih Ayu kemana ni ?, Ayu harusnya bantu bantu dong

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan Wendy ketika ruangan berantakan dan OB tidak ada.

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan imperatif wujud pragmatik. Tuturan yang disampaikan Wendy tersebut dimaksudkan untuk menyuruh Kiky sebagai mitra tuturnya untuk memanggil Ayu atau OB. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tuturan Wendy setelah itu yang memanggil Ayu untuk menyuruhnya membersihkan ruangan. Imperatif suruhan tidak langsung yang disampaikan tersebut menggunakan kalimat nonimperatif. Kalimat tersebut termasuk kedalam kalimat interogatif sehingga terjadi kegagalan imperatif, karena yang dimaksudkan penutur tidak tersampaikan dengan baik kepada mitra tuturnya. Tuturan imperatif tersebut jika dirubah wujud menjadi imperatif suruhan langsung menjadi *“Panggilin Ayu ky biar bantu-bantu”*.

Imperatif Permohonan

Data : Buk kalo sekarang, kalo butuh apa-apa nglakuin sendiri-sendiri aja yak

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh Ayu kepada Kiky ketika dirinya sudah capek melakukan pekerjaannya.

Tuturan tersebut termasuk ke dalam wujud pragmatik imperatif permohonan. Tuturan yang disampaikan Ayu tersebut dimaksudkan untuk memohon kepada Kiky mulai sekarang kalau mau apa-apa jangan semuanya ditugaskan kepada Ayu, tetapi Ayu mohon dikerjakan sendiri-sendiri. Hal ini dapat dilihat dari partikel *in* pada frasa *nglakuin sendiri-sendiri yak* yang dapat diartikan keharusan untuk Kiky mengerjakan pekerjaan sendiri.

Tuturan Imperatif Larangan

Data : **Jangan** cewek dah, cowok aja nih saya butuhnya ginian.

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh Ayu kepada komandan yaitu Andre Taulany ingin mencari OB baru dan Andhika pratama menyuruh mencari OB cewek.

Tuturan tersebut mengandung pragmatik imperatif larangan, hal tersebut ditandai dengan kata *jangan* pada tuturan yang disampaikan oleh Ayu. Tuturan yang disampaikan Ayu tersebut bermaksud untuk melarang komandan mencari OB cewek karena Ayu merasa OB yang dibutuhkan harus kuat untuk membantu mengangkat barang-barang yang ada dikantor. Imperatif serupa juga terdapat dalam tuturan yang disampaikan Coki Anwar pada tuturan berikut ini:

Data : **Jangan-jangan** Ayu, ini saya buat khusus buat komandan.

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh Coki Anwar kepada Ayu ketika kopi yang dibuatnya akan diminum Ayu.

Tuturan tersebut terdapat makna pragmatik imperatif larangan, makna tuturan yang ingin disampaikan penutur adalah melarang Ayu selaku mitra tuturnya untuk meminum kopi yang sudah dibuatnya, dikarenakan kopi yang dibuat oleh Coki Anwar khusus dibuat untuk komandan dan kopi tersebut sudah dicampur racun dengan maksud Coki Anwar ingin meracuni komandan, dikarenakan komandan

menolak dan kopi akan diminum oleh Ayu maka Coki Anwar melarang Ayu untuk meminum dengan Alasan kopi tersebut dibuat Khusus untuk komandan.

Tuturan Imperatif Imbauan

Data : Mangkanya sekarang kalo cari ART jaman sekarang kudu ati-ati.

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan Andhika saat membaca berita ART mencuri barang majikan.

Tuturan tersebut terdapat makna pragmatik imperaktif imbauan, imperatif tersebut diperjelas dengan adanya kata ati-ati, kata *kudu ati-ati* merupakan bentuk tidak baku dari kata harus *hati-hati* yang berarti harus waspada. Maksud imbauan yang disampaikan Andhika tersebut adalah menghimbau dan memerintahkan lawan tutur agar berhati-hati jika ingin mencari ART, dikarenakan sedang ada kasus pencurian barang-barang di rumah majikan yang dilakukan ART.

Data : Tapi komandan hati-hati ya, karna kita lagi banyak kasus nih soal penipuan ART.

Konteks : Tuturan disampaikan oleh Kiky kepada komandan yang ingin mencari OB baru.

Imbauan yang disampaikan oleh Kiky tersebut sama dengan imbauan yang disampaikan oleh Andhika. Imbauan tersebut dimaksudkan untuk menghimbau komandan agar berhati-hati jika ingin mencari OB baru karena banyak kasus pencurian yang dilakukan oleh ART.

Tuturan Imperatif Desakan

Data : Iya, lo kan OB satu-satunya, urusan begini ya urusan lo.

Konteks : Tuturan tersebut sampaikan Andhika kepada Ayu yang sedang mengeluh.

Tuturan tersebut terdapat makna pragmatik imperaktif desakan. Tuturan imperatif tersebut disampaikan oleh Andhika menggunakan kalimat nonimperatif, imperatif tersebut menggunakan struktur kalimat deklaratif atau kalimat pernyataan. Pernyataan Andhika memiliki maksud mendesak Ayu untuk tetap mengerjakan pekerjaan atau tugasnya sebagai OB bukan malah menyuruh yang lain untuk mengangkat galon dan mengisi gas elpiji.

Tuturan Imperatif Persilaan

Data : Pak komandan, mungkin biar agak ademan dikit (menyodorkan secangkir kopi) silahkan dikopi minum.

Konteks : Coki Anwar mempersilahkan komandan meminum kopi.

Tuturan tersebut mengandung makna pragmatif imperatif persilaan, hal tersebut ditandai dengan kata *silahkan* yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Hal ini sesuai dengan yang pada (Indri dkk., 2019) yang menyatakan bahwa kata *silahkan* menjadi satu penanda dari imperatif persilaan. Persilaan yang dimaksud penutur adalah mempersilahkan lawan tutur untuk meminum kopi yang sudah dibuatnya, hal tersebut diperkuat dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan menyodorkan kopi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan imperatif yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa dalam acara *televisi lapor pak! episode Coki Anwar*, banyak menggunakan tuturan imperatif formal dan tuturan pragmatik imperatif. Imperatif formal yang digunakan bervariasi. Hal tersebut terbukti dengan ditemukannya imperatif formal berjumlah 17 dengan rincian, imperatif permintaan berjumlah 5, imperatif suruhan berjumlah 3, imperatif biasa berjumlah 4 dan imperatif ajakan ditemukan 5 tuturan. Data pada pragmatik imperatif kurang bervariasi. Hal ini karena hanya ditemukan 7 wujud pragmatik imperatif dari 17 wujud pragmatik imperatif. Pada tuturan pragmatik imperatif ditemukan 7 wujud imperatif dengan rincian: imperatif perintah ditemukan 3 tuturan, imperatif suruhan ditemukan 4 tuturan, imperatif permohonan ditemukan 3 tuturan, imperatif larangan ditemukan 4 tuturan, imperatif imbauan ditemukan 2 tuturan, imperatif desakan ditemukan 1 tuturan dan imperatif persilaan ditemukan 1 tuturan. Imperatif yang terdapat dalam acara *lapor pak! episode Coki Anwar* terdapat ketidaksesuaian dengan perintah yang dituturkan oleh penutur, pada imperatif permohonan terdapat satu ketidaksesuaian, imperatif perintah terdapat tiga ketidaksesuaian, imperatif persilaan terdapat satu

ketidaksesuaian, imperatif perintah satu ketidaksesuaian, imperatif perintah satu ketidaksesuaian.

Daftar Pustaka

- Abdul chaer. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Agustina, L., & Yunus, M. (2023). Pematuhan Kesantunan dalam Kanal Animasi Santoon TV di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan ...*, 9(1), 20–28. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/2101%0Ahttps://e-journal.my.id/onoma/article/download/2101/1629>
- Amalia, E., AR, H. F., & Charlina. (n.d.). *Imamative imperative of Mamah Dedeh on Mamah and aa beraksi on television Stations Idosiar*. 1–14.
- Candriko, H., Saibi, E. A., & Puspawati. (2016). *Kalimat imperatif dalam acara Talk Show The Comment NET. Tv. c*, 1–17.
- Djarot, M. (2019). Wujud Kesantunan dan Makna Dasar Pragmatik Imperatif dalam Tuturan antar Mahasiswa Melayu Sambas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak. *PHILOSOPHICA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.35473/po.v2i1.236>
- Fibiani, M., Devina, N. I. Della, Astutiningtyas, D., & Nurhayani, I. (2021). Sindiran Melalui Pelanggaran Maksim Kuantitas di Acara TV Lapor Pak! *Jurnal Budaya FIB UB*, 2(2), 16–24. <https://jurnalbudaya.ub.ac.id>
- Fitriani, R. S. (2015). Kesantunan Tuturan Imperatif Siswa Smk Muhammadiyah 2 Bandung: Kajian Pragmatik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.26499/rnh.v4i1.23>
- Halibanon, D. S., & Hasna, A. (2021). Tuturan Imperatif Dan Implikatur Permintaan Dalam Bahasa Jepang. *Sastra Studi Ilmiah Sastra*, 11(1), 42–51. jurnal.lpasim.id.ac
- Hasmalani, N. (2023). *Implikatur Tuturan Guru Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Jambi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 9(1), 1–11.
- Indri, W., Faizah, H., & Charlina. (2019). *Tuturan Imperatif dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad*. 1(2), 96–105. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Kasmawati, & Harisal. (2021). Konstruksi Kalimat Imperatif Ajakan Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia. *Kiryoku*, 5(2), 257–264. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i2.257-264>
- Nursalim, M. P., & Khoiriyah, S. (2022). Tindak Tutur Imperatif Dialog Interaktif Program Mata Najwa Episode “Melawan Corona.” *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 50–60.
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurkhasanah, E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4007–4013. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1273>
- Pusvita, W. D. (2016). Kesantunan Maksim dan Imperatif Dalam Mata Najwa Episode “Habibi Hari Ini” (Sebuah Kajian Pragmatik). *International Seminar Prasasti III : Current Research in Linguistics*, 857–862.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperaktif Bahasa Indonesia*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*

(Nomor 465).

Utama, M. V. N., Charlina, & Septyanti, E. (2021). Tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 9, 17–23.

Yule, G. (2006). *Pragmatik (I)*. Pustaka pelajar.